

ABSTRAK

Sub sektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian terutama dalam upaya memperkuat ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, memperkuat pengaruh ekonomi masyarakat dan mempercepat pembangunan wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan produksi sebelum dan sesudah mekanisasi pemerahan, (2) mengetahui perbedaan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah mekanisasi pemerahan, (3) menentukan titik impas usaha sapi perah sebelum dan sesudah mekanisasi pemerahan, (4) mengetahui dampak mekanisasi pemerahan terhadap kinerja karyawan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah responden 4 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) analisis produksi, (2) analisis biaya, (3) analisis keuntungan, (4) analisis BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produksi susu sebelum mekanisasi sebesar 3.180 liter/bln sedangkan produksi susu sesudah mekanisasi sebesar 3.394 liter/bln, (2) kerugian sebelum mekanisasi yaitu sebesar Rp. 3.483.101/bln, keuntungan sesudah mekanisasi yaitu sebesar Rp. 2.157.605/bln, (3) nilai titik impas (*Break Event Point*) sebelum mekanisasi sebesar 3.496 liter dan Rp. 38.458.701/bln dan sesudah mekanisasi sebesar 3.214 liter dan Rp. 38.569.195/bln dengan kenaikan sebesar 8,07 % dan 0,29 % (4) rata-rata karyawan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan memberi tanggapan bahwa pengaruh penerapan mekanisasi pemerahan dianggap sangat tinggi dengan nilai skor 4,64.

Kata kunci: Mekanisasi, Produksi susu, Sapi perah

ABSTRACT

The livestock sub-sector has a strategic role in the development of the agricultural sector, especially in efforts to strengthen food security to meet animal protein needs, strengthen the economic influence of the community and accelerate regional development. This research aims to: (1) determine the difference in production before and after milking mechanization, (2) determine the difference in profit level before and after milking mechanization, (3) determine the break-even point of dairy cattle business before and after milking mechanization, (4) determine the impact of milking mechanization on employee performance at UPT Pembibitan Ternak and Hijauan Pakan Ternak Rembangan. The determination of the research location was carried out purposively (purposive method), namely in Arjasa District, Jember Regency. The method used in this research is descriptive and quantitative methods. for sampling using total sampling method with the number of respondents 4 people. The analysis used in the research are: (1) production analysis, (2) cost analysis, (3) profit analysis, (4) BEP analysis. The results showed that (1) milk production before mechanization was 3,180 liters/month while milk production after mechanization was 3,394 liters/month, (2) the loss before mechanization was Rp. 3.483.101/month, the profit after mechanization was Rp. 2.157.605/month, (3) the break-even point value before mechanization was 3.496 liters and Rp. 38.458.701/month and after mechanization of 3.214 liters and Rp. 38.458.701/month with an increase of 8,07% dan 0,29%, (4) the average employee at UPT Pembibitan Ternak and Hijauan Pakan Ternak Rembangan responded that the effect of the application of milking mechanization is considered very high with a score of 4.64.

Keywords: Dairy cow, Mechanization, Milk production